

Rencana Kerja Tahunan

TA. 2024



DIREKTORAT BUAH DAN FLORIKULTURA

DIREKTORAT JENERAL HORTIKULTURA

KEMENTERIAN PERTANIAN

2024

KATA PENGANTAR

Dalam rangka meningkatkan ketersediaan, akses buah dan florikultura bermutu untuk memenuhi kebutuhan konsumen di pasar domestik dan ekspor, serta untuk meningkatkan pendapatan petani, perlu dilakukan kegiatan pengembangan buah dan florikultura yang bertujuan untuk meningkatkan produksi melalui pengembangan kawasan, serta meningkatkan produktivitas dengan penerapan teknologi. Agar tujuan pengembangan buah dan florikultura dapat tercapai secara efektif dan efisien, perlu disusun Rencana Kerja Tahunan (RKT) yang menjadi panduan dalam menyusun rancangan kegiatan.

Rencana Kerja Tahunan Direktorat Buah dan Florikultura TA. 2024 merupakan acuan penyusunan rancangan kegiatan lingkup Direktorat Buah dan Florikultura secara efektif, efisien, dan akuntabel, yang mengacu pada tugas pokok dan fungsi Direktorat Buah dan Florikultura serta Rencana Strategis Kementerian Pertanian tahun 2020 – 2024.

Dengan mengacu pada RKT ini, kegiatan yang dilaksanakan dapat mencapai target keluaran yang optimal sesuai dengan Rencana Strategis yang telah ditetapkan, dan pencapaian kinerja sesuai dengan tugas pokok dan fungsi Direktorat Buah dan Florikultura.

Jakarta, Desember 2024

Direktur,



Dr. Liferdi, S.P., M.Si.

NIP. 19701007 199803 1 001

DAFTAR ISI

| | |
|---|----|
| KATA PENGANTAR | 2 |
| DAFTAR ISI | 3 |
| BAB I. PENDAHULUAN | 4 |
| 1.1. Latar Belakang | 4 |
| 1.2. Maksud dan Tujuan | 5 |
| 1.3. Sasaran | 5 |
| 1.4. Dasar Hukum | 5 |
| | |
| BAB II. ARAH KEBIJAKAN PENGEMBANGAN BUAH DAN FLORIKULTURA | 7 |
| 2.1. Kebijakan | 7 |
| 2.2. Tujuan dan Target | 7 |
| 2.3. Arah Kebijakan dan Strategi | 8 |
| | |
| BAB III. PERENCANAAN PROGRAM DAN KEGIATAN | 10 |
| 3.1. Program | 10 |
| 3.2. Penjabaran Program ke Dalam Kegiatan | 10 |
| 3.3. Langkah-langkah Pelaksanaan Kegiatan | 11 |
| | |
| BAB IV. PENUTUP | 12 |

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Komoditas buah dan florikultura merupakan kelompok komoditas hortikultura yang sangat beragam. Melalui Kepmentan Nomor 104/KPTS/HK.140/M/2/2020 tentang Komoditas Binaan Kementerian Pertanian, Kementerian Pertanian telah menetapkan sebanyak 60 jenis buah-buahan dan 361 jenis tanaman hias (florikultura), namun diperkirakan jenis komoditas ini akan bertambah banyak di masa mendatang.

Komoditas buah dan florikultura tumbuh dan berkembang menjadi salah satu komoditas pertanian yang bernilai ekonomis dan diminati oleh pasar. Kondisi ini dipengaruhi oleh tingginya kesadaran konsumen akan arti penting kesehatan, estetika, dan lingkungan. Oleh karena nilai ekonomi dan daya saing tersebut membuat komoditas buah dan florikultura perlu terus mendapatkan dukungan agar lebih berkembang.

Direktorat Jenderal Hortikultura mempunyai tanggung jawab pencapaian Sasaran Strategis Peningkatan Produksi dan Nilai Tambah Produk Hortikultura. Berdasarkan tugas pokok dan fungsinya, Direktorat Buah dan Florikultura bertanggung jawab meningkatkan produksi komoditas buah dan florikultura. Sejalan dengan program Kementerian Pertanian dalam meningkatkan ekspor tiga kali lipat (Gratieks), Direktorat Buah dan Florikultura memiliki peran penting dalam upaya mendukung peningkatan ekspor. Tujuan tersebut dicapai melalui kegiatan Peningkatan Produksi Buah dan Florikultura secara berkelanjutan.

Dalam mendukung pencapaian program nasional tersebut, kinerja utama Direktorat Buah dan Florikultura adalah terbangunnya kampung buah dan kawasan sentra florikultura. Komoditas yang menjadi prioritas nasional dalam pengembangan kawasan adalah mangga, manggis, durian, alpukat, lengkeng, dan buah lainnya.

Kegiatan Peningkatan Produksi Buah dan Florikultura yang efektif dan efisien harus diawali dari perencanaan yang matang, dilaksanakan dengan tepat dan terkendali, sehingga dapat menjamin kualitas pengambilan keputusan/kebijakan dan pelayanan kepada *stakeholder*. Dalam rangka perencanaan kinerja pada tahun 2024, maka disusunlah Rencana Kinerja Tahunan (RKT) Direktorat Buah dan Florikultura tahun 2024 sebagai acuan dalam pelaksanaan tugas dan fungsinya sesuai visi, misi, dan tujuan, maupun sasaran yang telah ditetapkan.

1.2. Maksud dan Tujuan

a. Maksud

Rencana Kinerja Tahunan (RKT) Tahun Anggaran 2024 dimaksudkan sebagai penjabaran dari Undang-undang Nomor 25 Tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional (SPPN) dan Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2017 tentang Sinkronisasi Proses Perencanaan dan Penganggaran Pembangunan Nasional, bahwa Pimpinan Kementerian/Lembaga berkewajiban untuk menyiapkan Rencana Tahunan sesuai dengan tugas pokok dan fungsinya.

b. Tujuan

Memberikan acuan dan arahan bagi pelaksana kegiatan dalam menyusun rancangan kegiatan lingkup Direktorat Buah dan Florikultura, serta meningkatkan efisiensi dan efektifitas, ketertiban, transparansi, serta akuntabilitas Direktorat Buah dan Florikultura, khususnya dalam pelaksanaan kegiatan pengembangan buah dan florikultura.

1.3. Sasaran

Meningkatnya pemahaman petugas Direktorat Buah dan Florikultura tentang penyusunan rancangan kegiatan serta pelaksanaan kegiatan pengembangan buah dan florikultura TA 2024 yang efektif, efisien, dan akuntabel.

1.4. Dasar Hukum

Dasar hukum penyusunan RKT Tahun Anggaran 2024 Direktorat Buah dan Florikultura adalah:

- a. Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional;
- b. Undang-undang Nomor 6 Tahun 2023 tentang Penetapan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2022 tentang Cipta Kerja menjadi Undang-Undang;
- c. Peraturan Presiden Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah;
- d. Peraturan Menteri Pertanian Nomor 19 Tahun 2022 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Pertanian;
- e. Permentan Nomor 135 Tahun 2013 tentang Pedoman Sistem Akuntabilitas Kinerja Kementerian Pertanian;

- f. Permentan Nomor 62/Permentan/OT.140/10/2010 tentang Tata Cara Penerapan dan Registrasi Kebun atau Lahan Usaha dalam Budidaya Buah dan Sayur yang Baik;
- g. Permentan Nomor 48/Permentan/OT.140/10/2009 tentang Pedoman Budidaya Buah dan Sayur yang Baik (*Good Agriculture Practices for Fruit and Vegetables*);
- h. SK Kepala LAN Nomor 239/IX/6/8/2003 tentang Perbaikan Pedoman Penyusunan Pelaporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah;
- i. Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi No. 53 tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja, dan Tata Cara Reviu atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah;
- j. Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi No.29 tahun 2010 tentang Pedoman Penyusunan Penetapan Kinerja dan Pelaporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah;
- k. Rencana Pembangunan Pertanian Jangka Menengah 2020 – 2024.

II. ARAH KEBIJAKAN PENGEMBANGAN BUAH DAN FLORIKULTURA

2.1 Kebijakan

Direktorat Buah dan Florikultura mempunyai kebijakan untuk **Meningkatkan produksi komoditas buah dan florikultura** dengan cara:

- a. Melakukan pengembangan kampung buah dan kawasan florikultura;
- b. Meningkatkan penerapan inovasi teknologi budidaya buah dan florikultura;
- c. Mengembangkan pelaku usaha dan kelembagaan buah dan florikultura yang profesional;
- d. Mewujudkan tata kelola pengembangan buah dan florikultura yang bersih, transparan, dan profesional;
- e. Mendorong terciptanya kebijakan dan regulasi untuk pengembangan agribisnis buah dan florikultura;
- f. Mendorong terwujudnya kerjasama dan kemitraan usaha serta perdagangan komoditas buah dan florikultura yang transparan, jujur, dan berkeadilan.

2.2 Tujuan dan Target

- a. Tujuan pengembangan buah dan florikultura:
 - Memenuhi kebutuhan buah dan florikultura di pasar domestik,
 - Meningkatkan rasio volume ekspor terhadap produksi produk buah dan florikultura,
 - Menurunkan volume impor buah dan florikultura,
 - Meningkatkan sistem usaha budidaya buah dan florikultura yang baik dan benar,
 - Meningkatkan mutu dan daya saing produk buah dan florikultura.
- b. Target yang akan dicapai adalah :
 - Kawasan Mangga seluas 400 Ha;
 - Kawasan Manggis seluas 240 Ha;
 - Kawasan Durian seluas 300 Ha;
 - Kawasan Lengkeng seluas 300 Ha;
 - Kawasan Alpukat seluas 330 Ha;
 - Kawasan Buah Lainnya seluas 171,6 Ha.

2.3 Arah Kebijakan dan Strategi

Peraturan Presiden Nomor 18 Tahun 2020 tentang RPJMN Tahun 2020 – 2024 telah menetapkan tema pembangunan yaitu “Indonesia Berpenghasilan Menengah - Tinggi yang Sejahtera, Adil, dan Berkesinambungan”. Tema tersebut dijabarkan menjadi Tujuh Agenda Pembangunan. Berdasarkan hal tersebut, maka salah satu agenda yang terkait langsung dengan bidang pertanian yaitu “Memperkuat Ketahanan Ekonomi untuk Pertumbuhan yang Berkualitas”. Komoditas buah dan florikultura merupakan salah satu komoditas pertanian yang menjadi fokus dalam memperkuat ketahanan ekonomi.

Untuk mencapai sasaran pokok peningkatan produksi dan nilai tambah dan komoditas hortikultura yang telah ditetapkan tersebut, maka arah kebijakan Direktorat Jenderal Hortikultura difokuskan pada Peningkatan Produktivitas dan Mutu Hasil Pertanian Komoditi andalan ekspor, potensial ekspor, serta substitusi impor. Sejalan dengan hal tersebut, mulai tahun 2021 Direktorat Buah dan Florikultura fokus pada Peningkatan Produksi Buah dan Florikultura. Pengembangan buah diarahkan pada pengembangan lengkeng sebagai substitusi impor, pengembangan buah potensi ekspor seperti manggis, mangga, durian, alpukat, anggur, nenas, melon, stroberi, dan buah naga.

Secara rinci, arah kebijakan tersebut ditempuh melalui:

- a. Penumbuhan dan pengembangan kampung jeruk, mangga, manggis, durian, lengkeng, alpukat, dan buah lainnya, serta florikultura, dan kampung buah mendukung agroindustri yang dibangun atas dasar kesesuaian lahan dan agroklimat, didukung oleh infrastruktur yang memadai terutama untuk akses pasar dan lembaga petani yang kuat;
- b. Peningkatan produksi, produktivitas dan mutu produk buah dan florikultura berorientasi ekspor dalam rangka peningkatan ekspor sejalan dengan Program Gerakan Tiga Kali Lipat Ekspor (Gratiex) mengacu pada penerapan budidaya yang baik sesuai *Good Agriculture Practices* (GAP);
- c. Pendampingan penerapan teknologi maju.

Sedangkan strategi pengembangan buah dan florikultura sejalan dengan arah kebijakan Direktorat Buah dan Florikultura, yaitu:

- a. Mengembangkan kawasan buah dan kawasan florikultura berbasis kampung, secara ekstensifikasi dan intensifikasi melalui penumbuhan kawasan baru, penumbuhan kawasan

- sentra dalam bentuk kampung, rehabilitasi kawasan, dan pemeliharaan kawasan yang sudah terbentuk;
- b. Memfokuskan pada pengembangan buah substitusi impor seperti lengkeng, dan komoditas ekspor seperti manggis, mangga, durian, alpukat, anggur, nenas, melon, stroberi, dan buah naga dengan skala ekonomi secara bertahap pada satu kawasan (desa) menggunakan satu varietas (*one village one variety*).
 - c. Meningkatkan produksi, produktivitas, dan mutu buah dan florikultura berorientasi ekspor yaitu manggis, mangga, durian, alpukat, anggur, nenas, melon, stroberi, dan buah naga melalui bimtek penerapan teknologi mengacu pada SOP dan prinsip GAP;
 - d. Meningkatkan produksi, produktivitas, dan mutu buah substitusi impor seperti lengkeng serta buah lainnya melalui bimtek penerapan teknologi mengacu pada SOP dan prinsip GAP;
 - e. Pemberdayaan petani dengan pendekatan membangun jejaring kerja dan menjalin kerjasama sinergis antar pelaku usaha buah dan florikultura melalui pola kemitraan dengan meningkatkan akses informasi pasar dan permodalan.

III. PERENCANAAN PROGRAM DAN KEGIATAN

3.1. Program

Direktorat Jenderal Hortikultura mempunyai satu program yaitu **Program Ketersediaan, Akses dan Konsumsi Pangan Berkualitas**.

3.2. Penjabaran Program ke Dalam Kegiatan

Mengacu pada program Direktorat Jenderal Hortikultura, kegiatan Direktorat Buah dan Florikultura adalah **Peningkatan Produksi Buah dan Florikultura**, yang meliputi:

a. Pengembangan Kawasan Tanaman Mangga, Manggis, Durian, Lengkeng, Alpukat, dan Buah Lainnya.

Pengembangan kawasan mangga, manggis, durian, lengkeng, alpukat, dan buah lainnya dilakukan melalui pengembangan kawasan baru maupun pengutuhan kawasan yang sudah ada dalam bentuk kampung buah, rehabilitasi, dan pemeliharaan lanjutan, sehingga kawasan yang sudah terbangun dapat lebih terjamin keberlanjutannya. Fokus utama adalah pengembangan kawasan lengkeng sebagai komoditas substitusi impor; pengembangan komoditas potensi ekspor seperti manggis, mangga, durian, alpukat, anggur, nenas, melon, stroberi, dan buah naga. Pengembangan kawasan dilakukan dalam bentuk fasilitasi penyediaan benih, pupuk dan sarana produksi lainnya termasuk di dalamnya agensia hayati sesuai dengan kebutuhan petani di lapangan.

b. Pengembangan Kawasan Tanaman Florikultura

Kegiatan pengembangan kawasan florikultura diprioritaskan pada komoditas berorientasi ekspor melalui kegiatan-kegiatan yang berorientasi pada upaya meningkatkan produksi, produktivitas, dan mutu florikultura ramah lingkungan. Kegiatan berupa penumbuhan kawasan, sebagai inisiasi atau rintisan pengembangan kawasan florikultura. Pengembangan kawasan dilakukan dalam bentuk fasilitasi penyediaan benih, pupuk, dan sarana produksi lainnya termasuk di dalamnya plastik UV, mulsa, dan/atau *shading net*, rumah lindung, sesuai dengan kebutuhan petani di lapangan.

c. Bimbingan Teknis, Monitoring, dan Evaluasi

Pembinaan pengembangan produksi dilakukan melalui bimbingan teknis untuk memperbaiki teknik serta pengembangan usaha yang dilakukan oleh petani. Kegiatan pembinaan dilakukan dalam bentuk temu koordinasi dengan para pelaku usaha buah dan florikultura, bimbingan teknis dan koordinasi dengan instansi terkait yang berkepentingan dalam pengembangan kawasan, serta monitoring dan evaluasi untuk menilai keberhasilan kegiatan.

3.3. Langkah-langkah Pelaksanaan Kegiatan

Agar pelaksanaan pengembangan buah dan florikultura tahun 2024 dapat terlaksana dengan baik dan target output dapat tercapai, maka diperlukan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Segera cermati DIPA dan POK, apabila terjadi kesalahan segera dilakukan perbaikan melalui revisi DIPA atau ralat POK;
- b. Lakukan CPCL secermat mungkin agar memenuhi persyaratan teknis dan administratif serta dapat menjamin keberhasilan program secara berkelanjutan;
- c. Lakukan persiapan dan pelaksanaan pengadaan seawal mungkin dengan tetap mengacu pada perundangan dan peraturan yang berlaku, antara lain Peraturan Presiden Nomor 12 Tahun 2021 tentang Perubahan atas Peraturan Presiden Nomor 16 Tahun 2018 tentang Pengadaan Barang/Jasa Pemerintah;
- d. Hindari perbuatan atau perilaku penyimpangan yang dapat mengakibatkan kerugian negara;
- e. Pelaksanaan kegiatan agar mengacu pada Pedoman Umum Pengembangan Hortikultura tahun 2024.

IV. PENUTUP

Indonesia adalah negara agraris yang memiliki keunggulan komparatif pada produk buah dan florikultura. Namun demikian, masih ditemui permasalahan dalam merubah keunggulan komparatif tersebut menjadi keunggulan kompetitif. Untuk itu diperlukan pendekatan yang lebih komprehensif dan inovatif dalam pengembangan buah dan florikultura melalui fokus pengembangan produksi terkait dengan kegiatan peningkatan produktivitas dan mutu produk buah dan florikultura yang dihasilkan. Dengan demikian, agribisnis buah dan florikultura diharapkan dapat menjadi salah satu sumber pertumbuhan ekonomi regional yang dapat meningkatkan pendapatan petani secara signifikan.

Rencana Kinerja Tahunan Direktorat Buah dan Florikultura Tahun 2024 merupakan dokumen yang dipersyaratkan dalam Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP) yang dimulai dari perencanaan strategis dan diakhiri dengan Laporan Kinerja (LAKIN).

Rencana Kinerja Tahunan (RKT) Tahun Anggaran 2024 merupakan acuan pelaksana kegiatan untuk menyusun rancangan kegiatan lingkup Direktorat Buah dan Florikultura yang diharapkan dapat menjawab permasalahan yang dihadapi dalam pengembangan buah dan florikultura. Dengan berpedoman pada RKT TA 2024 ini, diharapkan pengembangan buah dan florikultura di Indonesia dapat menjadi lebih terarah dan terpadu dengan dukungan instansi terkait, serta selaras dengan Rencana Strategis yang telah ditetapkan.

**RENCANA KINERJA TAHUNAN (RKT)
DIREKTORAT BUAH DAN FLORIKULTURA**

Unit Organisasi Eselon II : Direktorat Buah dan Florikultura

Tahun Anggaran : 2024

| SASARAN KEGIATAN (SK) | INDIKATOR KINERJA SASARAN KEGIATAN (IKSK) | TARGET |
|---|--|---------------|
| Terpenuhinya konsumsi mangga, manggis, durian, lengkeng, alpukat, dan aneka produk buah lainnya | Kawasan Mangga | 400 ha |
| | Kawasan Manggis | 240 ha |
| | Kawasan Durian | 300 ha |
| | Kawasan Lengkeng | 300 ha |
| | Kawasan Alpukat | 330 ha |
| | Kawasan Buah Lainnya | 171,6 ha |